

GEDUNG KAWRUH BUDAYA DI WONOGIRI



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

IHKWAL RIO AJI KUNCORO

D300140049

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

GEDUNG KAWRUH BUDAYA DI WONOGIRI

PUBLIKASI ILMIAH

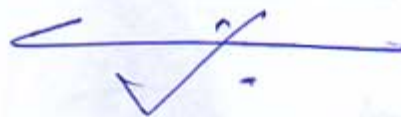
Oleh:

IHKWAL RIO AJI KUNCORO

D 300 140 049

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing,



Ir. Nurhasan MT.
NIP. 196512171993021001

HALAMAN PENGESAHAN
GEDUNG KAWRUH BUDAYA DI WONOGIRI

Oleh:

IHKWAL RIO AJI KUNCORO
D 300 140 049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji, Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari 3 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- | | |
|----------------------------|---------|
| 1. Ir. Nurhasan, MT. | (.....) |
| (Ketua Dewan Penguji) | |
| 2. Yai Arsandrie, ST, MT. | (.....) |
| (Anggota I Dewan Penguji) | |
| 3. Ronim Azizah, ST, MT. | (.....) |
| (Anggota II Dewan Penguji) | |

Dekan Fakultas teknik,



Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM

NIK 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Juli 2019
Yang menyatakan,



Ikhwal Rio Aji Kuncoro
NIM D 300 140 049

Gedung Kawruh Budaya Di Wonogiri

Abstrak

Kabupaten Wonogiri dikenal memiliki akar kebudayaan yang kuat, hal ini dibuktikan masih banyaknya tradisi Jawa yang masih dijalankan oleh sebagian masyarakatnya. Berbagai kegiatan yang masih memegang teguh tradisi budaya warisan para leluhur ini patut dilestarikan, sekaligus menjaga eksistensi jati diri sebagai bangsa Indonesia. Pemerintah Kabupaten Wonogiri melihat kegiatan masyarakat semacam ini sebagai potensi wisata budaya yang layak untuk dikembangkan, untuk menambah khasanah budaya dan daya tarik wisatawan untuk berkunjung di Kabupaten Wonogiri. Taman budaya sebagai tempat pelestarian seni dan budaya selalu melakukan pembinaan terhadap para pelaku seni. Salah satu cara yang mereka lakukan untuk pembinaan itu adalah mengadakan pelatihan-pelatihan seni untuk para pecinta dan pelaku seni daerah. Seperti seni tari, musik, lukis dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Seni, Kebudayaan, Gedung Budaya, Wonogiri

Abstract

Wonogiri Regency is known to have strong cultural roots, this is evidenced by the many Javanese traditions that are still carried out by some of its people. Various activities that still adhere to the cultural traditions inherited from these ancestors deserve to be preserved, while maintaining the existence of identity as an Indonesian nation. The Wonogiri Regency Government sees this kind of community activity as a viable cultural tourism potential to be developed, to add cultural treasures and attract tourists to visit in Wonogiri Regency. Cultural parks as a place for preserving arts and culture always provide guidance to the perpetrators of the arts. One of the ways they do it is to hold art trainings for regional art lovers and actors. Like dance, music, painting and so on.

Keywords: Art, Culture, Cultural Building, Wonogiri

1. PENDAHULUAN

Apa yang di maksud dengan budaya ? Secara umum, pengertian budaya adalah suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Ada juga yang mengatakan bahwa arti budaya adalah suatu pola hidup yang tumbuh dan berkembang pada sekelompok manusia yang mengatur agar tetap individu mengerti apa yang harus dilakukan dan untuk mengatur tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya.

Secara bahasa, kata “budaya” berasal dari bahasa sansekerta, yaitu buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari kata budhi dimana artinya adalah segala hal yang berhubungan dengan akal dan budi manusia. Dalam hal ini, budaya sangat berkaitan dengan bahasa atau cara berkomunikasi, kebiasaan di suatu daerah atau adat istiadat.

Kota Wonogiri adalah Kabupaten di Jawa Tengah. Secara geografis Wonogiri berlokasi di bagian tenggara Provinsi Jawa Tengah. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo. Bagian selatan langsung di bibir Pantai Selatan, bagian barat berbatasan dengan Gunung Kidul di Provinsi Yogyakarta, Bagian timur berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Magetan, Kabupaten Pacitan. Ibu kotanya terletak di Kecamatan Wonogiri. Luas Kabupaten ini 1.822,37 km² dengan populasi 928.904 jiwa (2016) dan meningkat menjadi 954.706 di tahun 2017.

Meskipun memiliki kesenian dan kebudayaan, kota wonogiri belum terdapat tempat untuk mewadahi kesenian dan kebudayaan, hal ini yang dibutuhkan untuk mengekspresikan seni dan budaya yang ada di kota wonogiri. Kota wonogiri dapat diperhitungkan untuk menjadi aset tempat budaya di jawa tengah, akan tetapi tempat untuk mewadahi kesenian dan kebudayaan di rasa masih sangat kurang untuk kegiatan pementasan budaya yang dapat menampung cukup banyak pengunjung. Yang diharapkan dalam pembangunan gedung budaya di Wonogiri ini dapat menjaga kesenian dan kebudayaan di Wonogiri tetap terjaga. Keberadaan aset dan budaya memerlukan suatu pengkondisian agar tidak punah, dalam hal ini dapat dilakukan dengan pendokumentasian, pendokumentasian sendiri dapat berupa galeri dan perpustakaan kesenian untuk menyimpan dan memamerkannya. Selain itu juga juga untuk mengajarkan dan mementaskan kegiatan kesenian kepada masyarakat agar dapat diketahui dan dikembangkan.

Secara umum, pengertian budaya adalah suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Ada juga yang mengatakan bahwa arti budaya adalah suatu pola hidup yang tumbuh dan berkembang pada sekelompok manusia yang mengatur agar tetap individu mengerti apa yang harus

dilakukan dan untuk mengatur tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya.

Dalam arsitektur, bangunan adalah suatu unsur yang terdapat didalamnya. Adapun perbedaan bangunan dan arsitektur sebagai berikut (Jefrihutagalung, 2009). Untuk persamaan Fungsi bangunan dan arsitektur yakni untuk memwadahikan manusia dengan aktivitas serta peralatannya. Pada bentuk dan sistem struktur yang digunakan juga merupakan hal yang sama, dan arsitektur memang bangunan yang diberi nilai dan estetika. Bangunan gedung adalah bangunan yang terletak pada suatu lingkungan sebagian atau seluruhnya pada, diatas atau di dalam tanah dan atau di perairan secara tetap yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya (kepmen no.10/KPTS/2000).

Wonogiri perlu adanya tempat yang khusus untuk kegiatan yang berhubungan dengan seni dan budaya yang memiliki fungsi rekreasi dan edukasi dalam berkesenian. Adapun perencanaan pembangunan gedung budaya di wonogiri untuk penekanan desain yaitu desain arsitektur tradisional modern, desain ini dipilih agar kebudayaan lokal pada tampilan bangunan masih ada sehingga dapat memberi ciri khas kental sebagai suatu tempat kebudayaan dan kesenian.

Berdasarkan uraian yang di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penulisan dengan memunculkan pertanyaan tentang bagaimana merancang sebuah gedung budaya sebagai fasilitas publik yang sesuai dengan skala dan sesuai peruntukannya juga memiliki desain arsitektur.

Oleh karena itu merancang gedung budaya yang dapat memwadahikan segala bentuk unsur budaya yang ada di wonogiri, sebagai apresiasi terhadap cagar budaya baik dalam bentuk seni tari, seni rupa, seni musik, seni drama, seni kriya, dan seni sastra melalui kegiatan pameran, penataran, sarasehan, dan lokakarya dengan mengedepankan citra tradisional modern.

2. METODE

Metode pengolahan data, didapatkan dari Studi Literatur dan Survey Lokasi Site. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengidentifikasi potensi yang ada di lapangan yang selanjutnya

dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi untuk mendapatkan solusi konsep design terbaik yang nantinya akan dipakai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedoman-pedoman yang dijadikan acuan untuk pemilihan site Gedung Budaya Di Wonogiri kesesuaian fungsi lahan didapatkan dari ketentuan RUTRK Kota Wonogiri. Ketersediaan lahan yang cukup luas untuk menunjang perencanaan pembangunan Gedung Budaya Di Wonogiri. Lokasi site terletak pada daerah yang dekat dengan sarana publik sehingga kebutuhan pokok untuk keperluan infrastruktur gedung budaya terpenuhi. Site terletak pada daerah yang strategis sehingga mudah di akses dari berbagai arah. Mendukung untuk melakukan aktivitas luar maupun dalam bangunan. Dari dasar pertimbangan dapat ditetapkan Lokasi Site berada di Jalan Brigjen Katamso, Kecamatan Selogiri. Site memiliki luas $\pm 51.137 \text{ m}^2$

3.1 Kegiatan Yang Di Wadahi

Kegiatan-kegiatan yang diwadahi di dalam Gedung Kawruh Budaya Di Wonogiri di antaranya : 1. Kegiatan utama pada Gedung Kawruh Budaya Wonogiri berupa pementasan seni dan budaya baik indoor maupun outdoor. 2. Kegiatan Pameran bentuk kegiatan yang memamerkan hasil suatu karya seni baik berupa seni rupa maupun seni lukis. 3. Kegiatan Pengelola kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan Gedung Kawruh Budaya di bidang administratif secara keseluruhan. 4. Kegiatan Penunjang kegiatan yang direncanakan untuk kegiatan tambahan yang direncanakan untuk melengkapi fungsi Gedung Kawruh Budaya. 5. Kegiatan Service merupakan kegiatan perawatan terhadap bangunan gedung budaya dan pelayanan terhadap pengunjung dan pengelola gedung budaya.

3.2 Fasilitas Yang Disediakan

Fasilitas yang disediakan adalah gedung pagelaran baik itu bersifat indoor maupun outdoor. Galeri seni yang digunakan untuk tempat memamerkan suatu karya seni. Fasilitas pendidikan yang berupa sarana edukasi untuk mempelajari seni dan budaya. Fasilitas pengelolaan sebagai pengurus gedung budaya. Cafeteria sebagai sarana penunjang kenyamanan pengunjung.

3.3 Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan di dalam Gedung Kawruh Budaya Di Wonogiri di bedakan berdasarkan kelompok kegiatan antara lain : 1. Pengunjung yang terdiri dari pelaku seni dan penonton. 2. Pengelola administrasi. 3. Karyawan service

3.4 Analisa Kebutuhan Ruang

Tabel 1. Analisa kelompok Kegiatan dan Ruang

Kelompok Ruang	Jenis Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Utama	Pagelaran indoor	<ul style="list-style-type: none">• Penonton• Pelaku seni	<ul style="list-style-type: none">• Tempat audience• Panggung• Backstage• R. ganti• R. tunggu• R. kontrol• Lobby• R. loket• Toilet
	Pagelaran outdoor	<ul style="list-style-type: none">• Penonton• Pelaku seni	<ul style="list-style-type: none">• Tempat audience• Panggung• Backstage• R. ganti• R. tunggu• Lobby• R. loket• Toilet
	Pameran	<ul style="list-style-type: none">• Penonton• Pelaku seni	<ul style="list-style-type: none">• Area permainan• Backstage• Lobby• R. loket

			<ul style="list-style-type: none"> • toilet
	Persiapan pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku seni 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Latihan • R. ganti • toilet
Kelompok Ruang	Jenis Kegiatan	Pelaku kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pengelola	administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Direksi • Staff administrasi • Staff pemasaran • Staff humas • Staff rumah tangga • Staff keamanan • Staff informasi • Staff pementasan • Karyawan • Tamu 	<ul style="list-style-type: none"> • R. direktur • R. wakil direktur • R. sekretaris • R. bag. Administrasi • R. bag. Pemasaran • R. bag humas • R. bag rumah tangga • R. bag pemeliharaan • R. bag pementasan • R. rapat • R. tunggu tamu • Gudang arsip
	inventarisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Staff pengelola • Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Gudang alat panggung • Gudang pakaian
Penunjang	Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku seni • Penonton • Karyawan • Penerima tamu 	<ul style="list-style-type: none"> • Hall • R. informasi • toilet

	Bersantai dan interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • pelaku seni • penonton • staff pengelola • karyawan • karyawan кафетария 	<ul style="list-style-type: none"> • kamar tidur • kamar mandi • lobby • R. receptionist • Dapur • R. makan кафетария • Dapur кафетария • Kasir • Tempat sholat • Tempat wudhu
	Komersil	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Pedagang souvenir 	<ul style="list-style-type: none"> • Toko souvenir • Gudang barang
Kelompok Ruang	Jenis Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Service	Kegiatan maintenance	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas service • Tenaga teknisi 	<ul style="list-style-type: none"> • R. makan • Dapur • R. cuci • Gudang kebersihan • R. Pompa • R. Panel listrik • R. Genset • R. reservoir • R. karyawan • Toilet
	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku seni • Penonton • Pengelola • Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir • R. keamanan • Toilet
	Toilet umum	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku seni 	<ul style="list-style-type: none"> • KM/WC PRIA

		<ul style="list-style-type: none"> • Penonton • Pengelola • Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • KM/WC WANITA
--	--	---	--

Sumber : Analisa Penulis 2019

3.5 Konsep Massa

Menentukan pola tata masa bangunan yang mempertimbangkan kondisi dan sirkulasi site, perencanaan yang matang sehingga untuk mendesain perancangan dan aktivitas dan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pola tata bangunan yang digunakan pada Gedung Kawruh Budaya Di Wonogiri adalah pola linear, pola terpusat pada beberapa bangunan inti yaitu gedung pertunjukan, gedung galeri, pendopo. Pola tersebut dihubungkan sehingga menjadi pola sirkulasi yang optimal, sehingga pengelola mampu mengarahkan penggunaan Gedung Budaya secara keseluruhan dan pemanfaatn area site menjadi lebih optimal.



Gambar 1. Tampilan Site Massa

Sumber : Analisis pribadi

3.6 Konsep Tampilan

Atap joglo direncanakan untuk menjadi contoh atap bangunan gedung budaya wonogiri hal ini berkesinambungan dengan budaya wonogiri yang masih sebagian besar memakai atap joglo. Batu bata merah dipilih sebagai tembok bangunan karna terkena kokoh, kuat dan awet. Hal ini yang mendasari batu bata merah dipilih untuk tembok gedung budaya. Selain itu barang yang mudah di dapat juga sebagai salah satu alasan dipilahnya batu bata merah sebagai material. Ornamen-

ornamen jawa digunakan untuk hiasan tembok, selain memperindah interior maupun eksterior, ornamen-ornamen tersebut melambangkan kearifan lokal yang di ingin ditampilkan.

3.7 Konsep Struktur

Struktur merupakan bagian dari bangunan yang berada di permukaan tanah dan berfungsi sebagai penyalur beban dari atas menuju ke pondasi. Penggunaan struktur beton ini juga dapat mengakomodasi bentang lebar. Hal ini berhubungan dengan penataan ruang pada Gedung Kawruh Budaya di Wonogiri agar lebih mudah. Penggunaan balok juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan ruang tanpa mengganggu konstruksi bangunan utama. Sistem sambungan baja menggunakan sistem koneksi momen yang mempertahankan sudut yang diinginkan di bawah tekanan beban dengan pengembangan momen penahan tertentu, penahan berupa pelat yang dilas atau dibaut pada sayap balok dan pada kolom penopang.

4. PENUTUP

Gedung Budaya yang baik adalah gedung yang memiliki fasilitas penunjang pengembangan dan pengolahan seni budaya yang baik, serta memiliki galeri workshop berstandar, dan yang terpenting adalah mewadahi seni dan budaya guna sebagai edukasi kepada masyarakat mengenal ilmu dan perkembangan seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestadi, 2008. "dalam Teknik Bangunan Jilid 3",
- Baal, j. Van. 1987. Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya, jilid 1, terj. J. Piry. Jakarta : Gramedi.
- Charles, jecnks, 1977. "The Language Of Post Modernsim Architecture"
- Charles ,jecnks, 1977. "Architecture Regionalisme"
- Dewantara, Ki Hadjar.1994. Kebudayaan. Yogyakarta : Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- Dirjen Kebudayaan Direktorat Kesenian. 1981. Standarisasi Taman Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, jakarta
- Doelle, Leslie, 1986. Akustik Lingkungan. Jakarta : Erlangga
- Greenhalgh, Paul, 1997. Modernsim In Design

- Ismunandar. 1986. Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa. Semarang: Dahara Prize
- Hanif Muhammad Syarif. 2008. Yogyakarta Contemporary Art Gallery. Diunduh pada tanggal 28 Maret 2019
- Indrani, Ekasiswi, Asmoro. 2007. "Analisis Kinerja Akustik Pada Ruang Auditorium " Tugas Akhir
- Rayner, Banham. 1978, " Age Of The Master"
- Keputusan Pemerintah, No.10/KPTS/2000
- Koentjoroningrat. 1990. Manusia Dan Kebudayaan Indonesia. Jakarta : Djambatan.
- Koentjoroningrat. 1989. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Aksara Baru